

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa Diabetes Melitus termasuk salah satu penyakit tidak menular utama yang prevalensinya terus meningkat di tingkat global. Data WHO tahun 2023 mencatat bahwa jumlah penderita diabetes di dunia mencapai sekitar 422 juta orang dewasa, dan penyakit ini menyebabkan sekitar 2,2 juta kematian setiap tahun, dengan dampak yang lebih besar di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah.

Di Indonesia, Diabetes Melitus juga menjadi permasalahan kesehatan yang serius. Berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF) tahun 2024, jumlah penduduk dewasa di Indonesia mencapai 185.217.400 jiwa, dengan prevalensi diabetes sebesar 11,3%. Dengan demikian, diperkirakan terdapat sekitar 20.426.400 kasus diabetes pada orang dewasa di Indonesia.

Berdasarkan data Portal Satu Data Kabupaten Pasuruan, jumlah kasus Diabetes Melitus (DM) di Kabupaten Pasuruan masih tergolong tinggi. Pada tahun 2024 tercatat sebanyak 28.447 penderita DM dan jumlah tersebut tidak mengalami perubahan pada tahun 2025, yang menunjukkan bahwa permasalahan Diabetes Melitus di Kabupaten Pasuruan masih memerlukan perhatian.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Ardianti K. dkk. (2018) di RSUD Idaman Banjarbaru menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan gizi pasien Diabetes Melitus tidak berhubungan dengan kadar glukosa darah. Hal ini disebabkan karena pengetahuan gizi yang baik tidak selalu diikuti oleh perilaku dan tindakan yang tepat dalam pengendalian glukosa darah, yang sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi, kesadaran, serta kepatuhan pasien dalam menjalani diet dan pengelolaan penyakit. Meskipun demikian,

penelitian tersebut membuktikan bahwa kepatuhan diet memiliki hubungan dengan kadar glukosa darah pasien. Sementara itu, penelitian oleh Rohmi Fadhli dkk. (2022) di Rumah Sakit Sansani Pekanbaru menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu tingkat pengetahuan gizi dan kepatuhan diet sama-sama memiliki hubungan dengan kadar glukosa darah pada penderita Diabetes Melitus tipe II.

Sebagian besar penelitian sebelumnya yang mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan gizi dan kepatuhan diet dengan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Melitus dilakukan pada pasien rawat jalan di poli penyakit dalam. Hal ini membuat karakteristik responden lebih merepresentasikan pasien yang menjalani kontrol rutin tanpa pengawasan perawatan intensif. Di sisi lain, pasien Diabetes Melitus rawat inap memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari aspek kondisi klinis, pengaturan pola makan selama perawatan, maupun pengendalian kadar glukosa darah yang dilakukan secara lebih terstruktur oleh tenaga kesehatan. Perbedaan karakteristik tersebut menunjukkan adanya kesenjangan dalam penelitian, sehingga diperlukan kajian yang meneliti hubungan tingkat pengetahuan gizi dan kepatuhan diet dengan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Melitus rawat inap, khususnya di RSUD Bangil.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan gizi dengan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus?
2. Apakah terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan diet dengan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan gizi dan kepatuhan diet dengan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi distribusi frekuensi tingkat pengetahuan gizi pada pasien diabetes melitus.
- b. Mengeidentifikasi distribusi frekuensi tingkat kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus.
- c. Mengidentifikasi distribusi frekuensi glukosa darah sewaktu pada pasien diabetes melitus.
- d. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan gizi dengan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus.
- e. Menganalisis hubungan tingkat kepatuhan diet dengan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi informasi ilmiah mengenai hubungan tingkat pengetahuan gizi gizi dan kepatuhan diet dengan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Melitus.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, serta keterampilan peneliti mengenai hubungan tingkat pengetahuan gizi dan kepatuhan diet dengan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Melitus.

3. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai data dasar acuan serta bahan rujukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.